

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) oleh PT. Seko Power Prima, di Kecamatan Seko telah direncanakan sejak tahun 2012 dan mulai bekerja pada tahun 2017 tanpa adanya sosialisasi dan persetujuan dari masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh dari informan Sumardi (Kepada Dusun Harana) mengenai pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Seko sebagai alat penerang. Oleh karena itu melalui program pemerintah memprogramkan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Seko Tengah, dengan tujuan agar masyarakat menikmati alat penerang yang memadai karena saat ini alat penerang yang ada di Seko masih sangat minim. Namun untuk merealisasikan program ini, dibutuhkan lahan yang cukup luas, yang dinilai dapat merugikan lahan pertanian masyarakat setempat sehingga, menuai pro dan kontra dalam masyarakat. Menurut pemahaman masyarakat yang kontra terhadap pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) ini, akan berdampak pada lingkungan dan akan merusak perekonomian masyarakat, hasil pertanian akan menurun, karena akan merusak lahan pertanian dan juga pemukiman warga.¹

¹ Sumardi, *Wawancara oleh penulis Seko*, 12 Februari 2025

Karena itu masyarakat menolak pembangunan tersebut karena sebagian besar dari masyarakat Seko adalah petani yang hidup dari hasil pertanian. Konflik lain yang dimunculkan dengan rencana pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) ini juga berdampak pada hubungan sosial dalam masyarakat yakni terbentuknya dua kubuh yaitu kubuh pro dan kontra yang acap kali saling singgung menyinggung yang berdampak pada hilangnya kebersamaan, persatuan dan gotong royong. Sehingga terjadi penangkapan dan penahanan terhadap masyarakat yang menolak adanya pembangunan ini. Dan juga terjadi penyiraman gas air mata oleh pihak keamanan terhadap kelompok perempuan yang berupaya menolak pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) sehingga terdapat beberapa orang yang harus mengalami perawatan medis. Hal tersebut semakin memicu konflik dalam masyarakat sehingga terjadi perkelahian antara masyarakat yang pro dan kontra yang hingga saat ini, hubungan sosial dalam masyarakat masing renggang dan rentan konflik. Sehingga nilai kebersamaan, persatuan, persaudaraan dan gotong royong dari budaya *Sallombengang* yang dijunjung tinggi sejak dahulu telah memudar dan bergeser.

Kata *Sallombengang* berasal dari kata *Lombeng* yang merupakan suatu wadah atau tempat memasukkan, menyimpan biji-biji emas untuk ditimbang. Dari kata *lombeng* ini kemudian lahirlah istilah *Sallombengang* yang menjadi falsafah hidup orang Seko yang mengandung makna hidup dalam kebersamaan dan persatuan. *Sallombengang* merupakan amanat atau pesan

utama yang disampaikan oleh Roka kepada masyarakat Seko yang didalamnya berisi ajaran tentang hidup dalam kebersamaan dan persatuan.² *Sallombengang* merupakan nubuat atau ajaran Roka yang disimbolkan dengan *manik saruhena* sebagai penjabaran maknanya. Dilihat dari simbol yang digunakan *Sallombengang* berarti suatu tatanam kehidupan manusia yang diikat dalam tali kebersamaan dan persatuan serta gotong royong antara suku, budaya, ras, bahasa dan strata sosial. Hal serupa dikemukakan oleh Musa Derita (mantan ketua adat) melihat *Sallombengang* secara simbolis merupakan ajaran mengenai mengelolah hidup dalam lingkaran kebersamaan.³ Sebagaimana telah diajarkan oleh Roka dalam memandang kehidupan ke depan yang Roka sebut *inang ba'ru* yang terus mengalami perubahan dan perkembangan zaman masyarakat Seko dipanggil untuk hidup dalam *Sallombengang*.

Dalam kekristenan persatuan diwujudkannyatakan melalui kasih. Hidup dalam kasih menunjukkan adanya kemesraan emosional, etis dan tanggung jawab.⁴ Namun seiring dengan perkembangan zaman mempengaruhi nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat baik ekonomi, politik, sosial budaya. Terdapat dua faktor yang berpengaruh kuat dalam perubahan sosial masyarakat dalam berbagai kebudayaan. *Pertama* modernitas bersama

² Zakaria J. Ngelow, *Masyarakat Seko Pada Masa DI/TII* (Makassar: Yayasan Ina Seko, 2008).

³ Musliadi, Wawancara oleh penulis Seko, 20 Februari 2025.

⁴ S. Suratman, E, & Sugiono, "Implementasi Ajaran Kasih Dalam Mewujudkan Sila Persatuan Indonesia Di Tengah-Tengah Kemajemukan," *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 6, No. 1 (2023), 17-35.

dengan revolusi yang dibawah, *kedua* sisi idealis dari modernitas yang berdampak bagi seluruh dunia sehingga masyarakat mengakat cara yang di anggap relevan. Pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat sebagai akibat dari perkembangan zaman di era modern, ini juga terjadi dalam kehidupan masyarakat Seko yang berada di pedalaman, masyarakat yang sejak dahulu mewarisi dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan, persatuan dan semangat gotong royong namun nilai-nilai tersebut telah memudar.

Rencana pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), oleh PT. Seko Power Prima, di kecamatan Seko yang direncanakan sejak tahun 2012 hingga saat ini yang memunculkan konflik dalam lingkup masyarakat Seko yang membuat nilai luhur dari *Sallombengang* menjadi luntur. Terjadinya perseran nilai dan makna *Sallombengang* dalam kehidupan masyarakat Seko di Desa Tanamakaleang sebagai dampak dari konflik pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) mendorong penulis untuk mengkaji hal tersebut untuk dapat membangun kembali kesadaran masyarakat Seko Desa Tanamakaleang dalam membina hubungan bermasyarakat. Sebagai masyarakat yang sejak mewarisi nilai-nilai persatuan, kebersamaan serta semangat gotong royong yang kuat sebagai bentuk dari budaya *Sallombengang*, menjadi dasar bagi penulis dalam membangun teologi persekutuan. Sebagaimana dalam ajaran kekristenan mengenai persekutuan yang diwujudkannyatakan dalam kehidupan melalui kasih. Hidup dalam kasih menunjukkan adanya hubungan kemesraan emosional, kebersamaan,

persekutuan. Karena itu dengan melihat makna yang terkandung dalam *Sallombengang*, menjadi dasar dalam membangun teologi persekutuan dalam bingkai budaya *Sallombengang* untuk membangun kembali kehidupan masyarakat Seko yang rukun damai, kekeluargaan serta semangat gotong royong yang kuat sebagai identitas katosekoang.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Esriani mengenai makna *Sallombengang* dan relevansinya bagi kekristenan di Amballong Seko Embonatana, menemukan bahwa ajaran kekristenan dan *Sallombengang* sangat erat kaitannya dan sama-sama mengajarkan tentang kebersamaan, kesatuan, keterbukaan, saling menghargai dan lain-lain.⁶ Selain hal tersebut pada penelitian yang dilakukan oleh Nanci Pangemanan, Dkk, dengan judul “Kajian Dampak Lingkungan Pembangkit Listrik Tenaga Air di Seko Tengah Dalam Perspektif Sosio-Teologis” menemukan bahwa rencana pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Seko selain akan berdampak terjadinya bencana longsor karena struktur tanah yang labil juga berdampak pada hubungan sosial masyarakat. Adanya pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) telah menuai tanggapan yang berbeda dalam masyarakat ada yang pro dan kontra. Adapun dampak sosial yang terjadi dengan adanya pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), sebagian masyarakat

⁵ Katosekoang adalah rumpun to seko secara keseluruhan baik seko tengah, seko padang, seko lemo yang menekankan sistem kekeluargaan saling mengayomi dan memandang seluruh to seko sebagai saudara atau sahabat. bahkan kata tersebut digunakan juga dalam kerukun.

⁶ Esriani, SKRIPSI (IAKN Toraja 2021).

kehilangan lahan, juga terjadi penangkapan terhadap masyarakat yang berusaha menolak dan rela dipenjarakan demi mempertahankan tanah mereka. Selain itu juga berdampak pada kehidupan bergereja. Hal ini dapat dilihat dari beberapa anggota jemaat yang pindah dedominasi kededominasi yang lainnya.⁷ Tulisan ini memperlihatkan dampak dari rencana pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) dari pada kehidupan sosial masyarakat Seko. Selain itu, juga berdampak pada budaya secara khusus budaya *Sallombengang*. Tulisan ini berupaya melihat dampak dari pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Seko terhadap Budaya *Sallombengang*. disisi lain Sudah ada banyak penelitian tentang dogmatik antara lain: Brassard.dkk (2021) meneliti tentang Kehilangan pandangan dogmatis tentang autoregulasi otak.⁸ Dzhengiz (2022) Kerangka dogmatis, instrumental dan paradoks: Kerangka penelitian pragmatis untuk mempelajari keberlanjutan organisasi.⁹ Macchia (2020) tentang Gereja yang Dibaptis Roh: Penyelidikan Dogmatis.¹⁰ Semua penelitian tersebut diatas, meneliti tetang dogmatik tetapi bukan dogmatik *Sallombengang* Karena itu penulis tertarik untuk mengkaji secara dogmatik makna yang terkandung

⁷ Nanci Pangemanan Dkk, "Kajian Dampak Lingkungan Pembangkit Listrik Tenaga Air Di Seko Tengah Dalam Perspektif Sosio-Teologis," *In Theos: Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, Vol 4, No. 4 (20124), 141.

⁸ P. N. Brassard, P, DKK. "Losing the Dogmatic View of Cerebral Autoregulation.," *Physiological reports* 9, No. 15 (2021).

⁹ E. A. St. Pierre, "The Lure of the New and the Hold of the Dogmatic.," *Qualitative Inquiry* 27, No. 5 (2021), 480-490.

¹⁰ K. Dzhengiz, T, & Hockerts, "Dogmatic, Instrumental and Paradoxical Frames: A Pragmatic Research Framework for Studying Organizational Sustainability.," *International Journal of Management Reviews* 24, No. 4, 501-534.

dalam budaya/falsafah *Sallombengang* dan relevansinya bagi masyarakat Seko, Desa Tanamakaleang dalam membina hubungan pasca konflik pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA). Dengan melihat pada konflik yang terjadi sebagai dampak dari rencana pembangunan oleh PT Seko Power Prima, maka penelitian ini penting untuk dilakukan untuk membina kehidupan yang harmonis pasca konflik pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Seko.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Esriani mengenai makna *Sallombengang* dan relevansinya bagi kekristenan di Ambalong Seko Embonatana, menemukan bahwa ajaran kekristenan dan *Sallombengang* sangat erat kaitannya dan sama-sama mengajarkan tentang kebersamaan, kesatuan, keterbukaan, saling menghargai. Pada penelitian kali ini penulis akan mengkaji secara dogmatik budaya *Sallombengang* sebagai pesan propetik Roka dan relevansinya bagi masyarakat seko dalam membina hubungan harmoni pasca konflik Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA).

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah yang akan kaji dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana makna persekutuan dalam ajaran *Sallombengang*?

2. Bagaimana *Sallombengang* diperjumpakan dengan teologi Kristen tentang persekutuan dalam membina kehidupan harmonis dalam masyarakat pasca konflik Pembangkit Listrik tenaga Air (PLTA)?

D. Tujuan Penelitian

Untuk meninjau secara dogmatik makna yang terkandung dalam budaya *Sallombengang* dan relevansinya bagi masyarakat Seko dalam membina hubungan pasca konflik pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) untuk dapat mengurangi konflik yang terjadi dan membangun kembali sikap kebersamaan, kesatuan, keterbukaan, saling menghargai.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

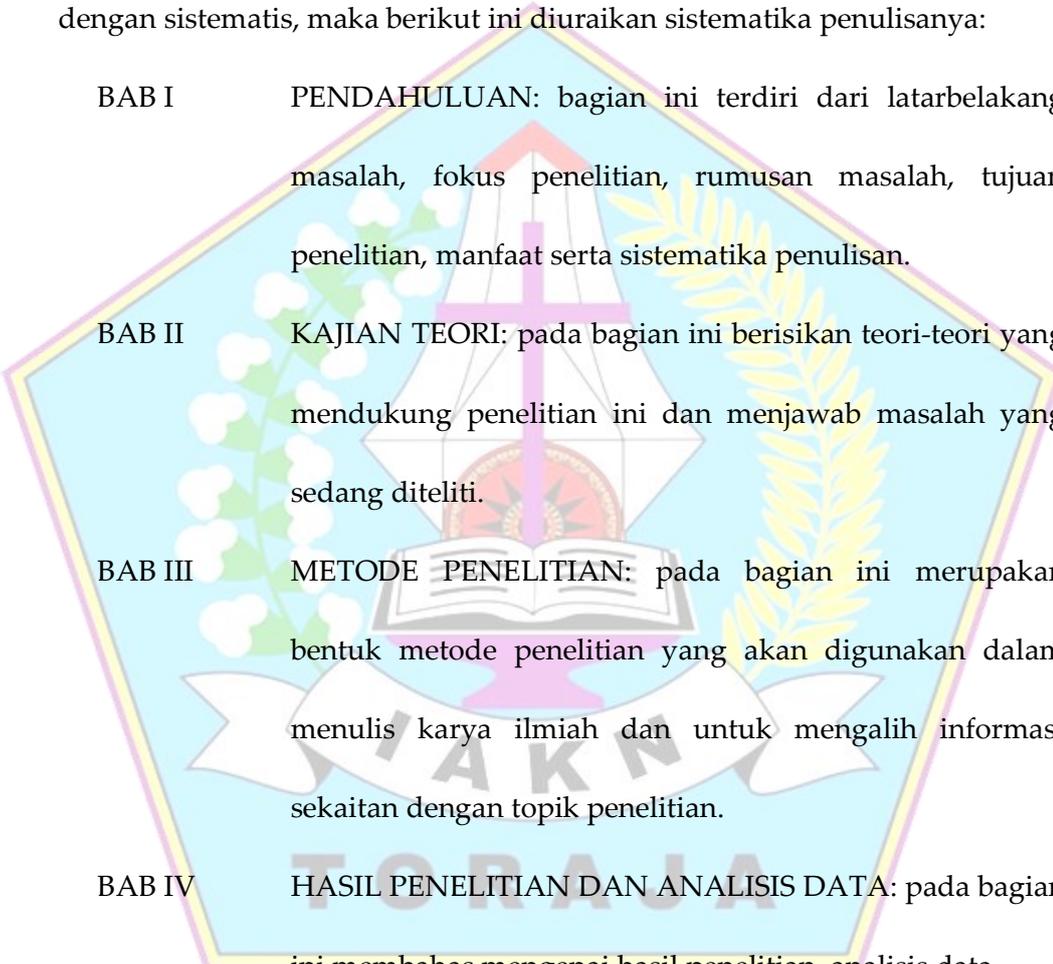
Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai pengetahuan akan budaya *Sallombengang*, pada program Pascasarjana Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja dalam membangun teologi kontekstual.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru yang secara teologis masyarakat Seko dalam mengambil tindakan sekaitan dengan konflik yang terjadi tanpa mengaburkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam budaya/falsafah *Sallombengang*.

F. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah penulis dalam menyusun karya ilmiah ini, dan dengan sistematis, maka berikut ini diuraikan sistematika penulisannya:

- 
- BAB I PENDAHULUAN: bagian ini terdiri dari latarbelakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat serta sistematika penulisan.
- BAB II KAJIAN TEORI: pada bagian ini berisikan teori-teori yang mendukung penelitian ini dan menjawab masalah yang sedang diteliti.
- BAB III METODE PENELITIAN: pada bagian ini merupakan bentuk metode penelitian yang akan digunakan dalam menulis karya ilmiah dan untuk mengalih informasi sekaitan dengan topik penelitian.
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA: pada bagian ini membahas mengenai hasil penelitian, analisis data.
- BAB V KESIMPULAN DAN SARAN